

# ANALISIS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PPKn BAGI SISWA KELAS X

**Tri Utami, Agus Sastrawan Noor, Rum Rosyid**  
Program Studi PPKn FKIP UNTAN Pontianak  
email: triutammi16@gmail.com

## **Abstract**

*This study aims to determine the use of school libraries as a source of learning for students. The research method used is descriptive with a form of qualitative research. The data source of this study were students of class X MAN 1 Pontianak, PPKn subject teachers, and library staff. Data collection tools are observation sheets, interviews and also documentation with class X MAN 1 Pontianak, PPKn Subject Teachers, and Library Officers. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusions. Test data validity of researchers using data triangulation. The results showed that the MAN 1 Pontianak students had a library that had carried out the functions as they should. Where the library has the functions of educative, informative, creative, and responsibility. In the educational function, teachers and students can use the facilities and library collections as learning and support resources as well as facilitate the learning process. The recreational function is felt by students when they feel bored during class learning, with the existence of various libraries and collections, students feel entertained. The informative function is used by students to seek and develop knowledge apart from the teacher. In addition students are required to take responsibility for borrowed library collections.*

**Keywords : Learning Resources, Library Utilization, PPKn**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pembangunan Indonesia di bidang pendidikan dewasa ini dapat dilihat dari peningkatan sistem pelaksanaan pendidikan yang diusahakan dari waktu ke waktu. Peningkatan mutu pendidikan menjadi kewajiban semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan. Salah satu usaha dalam peningkatan mutu pendidikan adalah penyediaan perpustakaan sebagai sumber belajar yang dapat memberikan fasilitas belajar.

Fasilitas belajar tersebut adalah perpustakaan yang berada di setiap sekolah. Menurut Ibrahim Bafadal (2014:3)

perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah dan dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah mencapai tujuan khusus sekolah serta tujuan pendidikan pada umumnya. Perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang penting dalam kerangka pendidikan sebagai salah satu penentu mutu hasil pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas peserta didik, program-program pendidikan akan tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan dengan

melibatkan peranan dan fungsi perpustakaan sekolah. Karena itu keberadaan perpustakaan sekolah sangat berarti. Keberadaan perpustakaan sekolah sangatlah dibutuhkan oleh setiap siswa yang ada dengan dapat memanfaatkan sumber informasi berupa koleksi-koleksi yang ada dalam perpustakaan tersebut sebagai penunjang utama untuk memperlancar proses belajar mengajar yang baik.

Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak memiliki fasilitas di dalamnya yang sudah sangat membantu peserta didik maupun pendidik untuk menambah ilmu pengetahuan dan menjadikan bahan koleksi perpustakaan sebagai referensi guna memperlancar proses belajar mengajar. Namun, meskipun perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak memiliki kelengkapan fasilitas dan bahan koleksi, pengunjung yang datang ke perpustakaan masih sangat jarang dan ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui seberapa jauh pemanfaatan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

Informasi yang peneliti dapatkan dari pengelola perpustakaan sekolah di MAN 1 Pontianak saat melakukan pra-penelitian adalah sebagai berikut: perpustakaan memiliki luas bangunan kurang lebih 112 m<sup>2</sup>, perpustakaan MAN 1 Pontianak dibangun pada tanggal 24 Agustus 1992, memiliki 2 orang petugas perpustakaan yang berjenis kelamin laki-laki, beliau adalah bapak Ismail, S.Pd dan bapak Robi. Perpustakaan Man 1 menempati gedung disudut awal sekolah lantai 2 berdekatan dengan kantin dan ruang kelas sekolah. jumlah pengunjung setiap harinya mencapai 30-40 orang. Jumlah buku yang dimiliki oleh perpustakaan MAN 1 Pontianak kurang lebih 11.807 buku dan jumlah peminjaman buku koleksi perpustakaan setiap harinya sangat bervariasi, mulai dari buku-buku penunjang belajar/buku paket, Al-Quran, novel, olahraga, buku kumpulan lagu wajib, ensiklopedia, dll. Buku yang dipinjam kebanyakan adalah buku yang dapat

menunjang proses belajar mengajar baik peserta didik maupun tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Oktober 2018 peneliti mewawancarai kepada ibu Ernawati, S.Sos selaku guru mata pelajaran PPKn kelas X di MAN 1 Pontianak mengatakan bahwa siswa/i tidak sering menggunakan perpustakaan untuk mencari buku-buku atau sumber-sumber belajar terutama pada mata pelajaran PPKn. Dan berdasarkan dengan kelengkapan fasilitas yang dimiliki perpustakaan MAN 1 Pontianak serta jumlah koleksi bahan-bahan perpustakaan, peneliti menemukan satu permasalahan yaitu jumlah peserta didik maupun pendidik yang berkunjung ke perpustakaan untuk melakukan aktivitas belajar sangatlah sedikit, dan dengan ini maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PPKn”.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian dengan judul “Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PPKn Bagi Siswa Di Kelas X MAN 1 Pontianak”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini ialah “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PPKn”. Sedangkan sub masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MAN 1 Pontianak? (2) Bagaimana proses pelayanan perpustakaan di MAN 1 Pontianak? (3) Apa kendala yang dihadapi oleh siswa kelas X MAN 1 Pontianak dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PPKn?

Tujuan penelitian yang peneliti dapat berikan adalah sebagai berikut: (1) Agar dapat mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MAN 1 Pontianak. (2) Agar

dapat mengetahui proses pelayanan perpustakaan di MAN 1 Pontianak. (3) Agar dapat mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PPKn bagi siswa di kelas X MAN 1 Pontianak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan terutama yang berkaitan dengan penelitian dengan topik yang sama. Dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya mengenai pendidikan. Serta sebagai bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.

Menurut Lasa Hs. (2016:2) “Perpustakaan adalah sistem pengelolaan informasi oleh sumber daya manusia yang terdidik dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi”. Bahan informasi ini antara lain meliputi bahan cetak, bahan noncetak, maupun bahan lain yang merupakan produk intelektual maupun artistik manusia. Dalam melaksanakan aktivitas ini diperlukan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal sampai perguruan tinggi dan pendidikan nonformal.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara kualitas, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah yang digunakan untuk menunjang belajar mengajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dan juga perpustakaan tidak hanya memuat berbagai macam koleksi buku, tetapi juga meliputi unsur-unsur lain yang berupa kumpulan pengetahuan yang tidak terhitung jumlah dan manfaatnya.

Secara umum (universal), semua jenis perpustakaan berfungsi sebagai sarana/pusat: (1) Penyimpanan dan pelestarian bahan perpustakaan. (2) Pendidikan. (3) Penyedia materi penelitian. (4) Informasi. (5) Rekreasi dan kultural (Opong Sumiati dkk 2014:1.9)

Jadi dengan memperlihatkan fungsi perpustakaan tersebut di atas, maka dapat

dikatakan bahwa perpustakaan berfungsi vital dalam usaha pengembangan dan peningkatan pengetahuan bagi siapapun.

Menurut Ibrahim Bafadal (2014:5), manfaat perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut: (a) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca. (b) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid. (c) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri. (d) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca. (e) Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa. (f) Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab. (g) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. (h) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran. (i) Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah banyak manfaatnya di dalam pembelajaran, karena dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah. Karena dengan adanya perpustakaan sekolah ini apa yang tidak tahu menjadi tahu dari apa yang dibaca di perpustakaan sekolah.

Menurut Edgar Dale, 1969 (dalam B.P. Sitepu, 2014:18) secara singkat bahwa “Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar”. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar baik dari media elektronik maupun media cetak ataupun pengalaman.

Menurut Darmadi Hamid (2013:1) “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dimaknai sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara”. Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan suatu pendidikan yang dimaknai sebagai wahana mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral, serta menumbuhkan nilai-nilai perjuangan bangsa sehingga memiliki sikap dan perilaku cinta tanah air, wawasan berbangsa dan bernegara yang mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara.

Menurut Darmadi Hamid (2013:25), tujuan dan fungsi pembelajaran PPKn adalah agar peserta didik mampu: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara bermutu, bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dan fungsi pembelajaran PPKn yakni berupaya menanamkan sikap kepada peserta didik sebagai calon penerus cita-cita bangsa agar memiliki wawasan dan kesadaran kebangsaan dan rasa cinta tanah air sebagai perwujudan warga negara Indonesia yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup bangsa dan negara, serta menanamkan nilai-nilai moral Pancasila kedalam diri peserta didik agar menjadi warga negara yang

cerdas yang dapat melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Penggunaan model atau metode dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam menyampaikan pelajaran secara tepat masih belum memenuhi harapan. Untuk itulah diperlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai solusi, yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*) yang mengacu pada pendekatan sistem *Contextual Teaching Learning* (CTL), metode bercerita, model pembelajaran induktif, dan model pembelajaran deduktif.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, karena masalah yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, dan bersifat holistik (menyeluruh), maka judul dalam penelitian kualitatif yang dirumuskan dalam proposal juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah memasuki lapangan. (Sugiyono, 2016:206).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni penelitian menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti peroleh dari informan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PPKn bagi siswa di kelas X MAN 1 Pontianak.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Kepala Madrasah selaku pimpinan, dan guru pengelola perpustakaan. Kedua, peneliti melakukan pra observasi lingkungan sekitar Sekolah MAN 1 Pontianak. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul

data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak yang beralamat di Jalan H. Hanura, Desa Sungai Jawi Luar, Kecamatan Pontianak Barat. Sekolah yang beroperasi pada tahun 1964 dibangun dengan tanah seluas 4353 M persegi, dengan luas bangunan 3143 M persegi. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPS) MAN 1 Pontianak adalah 10816420. Saat ini MAN 1 Pontianak dikepalai oleh Drs. H. Razali, M.Pd.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan, yaitu guru, petugas perpustakaan MAN 1 Pontianak dengan memberikan sejumlah pertanyaan sebagai instrumen penelitian. Peneliti memilih sumber data sejumlah pertanyaan sebagai instrumen penelitian. Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen atau laporan yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Susan Stainback (Sugiyono, 2016:227) menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Hal yang dilakukan peneliti dalam observasi yakni mengamati kegiatan siswa dan siswi ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru PPKn, membantu petugas perpustakaan saat mengembalikan buku-buku ke dalam rak buku setelah siswa dan siswi selesai membaca atau mengerjakan tugas.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2012:102) wawancara adalah alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi,

keinginan, keyakinan, dan lain-lain individu/responden. Caranya melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada individu oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan peneliti di tujukan kepada informan yakni Guru Mata Pelajaran PPKn, petugas perpustakaan, dan beberapa siswa dan siswi MAN 1 Pontianak, mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar terutama dalam pembelajaran PPKn.

Sugiyono (2016:240) mengatakan bahwa "Dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang". Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Dokumentasi yang di hendak di peroleh peneliti yakni foto-foto siswa saat kegiatan pembelajaran PPKn di Perpustakaan, arsip daftar siswa yang berkunjung di perpustakaan, dan profil sekolah.

Adapun yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Menurut Nawawi. H dan Hadari. M (2006) mengatakan bahwa interview atau wawancara adalah alat yang dipergunakan dalam komunikasi tersebut yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informasi yang dijawab secara lisan pula oleh responden dan dilakukan secara langsung pada informan yaitu Guru PPKn, Penjaga perpustakaan sekolah dan beberapa siswa dan siswi MAN 1 Pontianak.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2012:109) observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan sebagai alat pengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati secara langsung terkait kegiatan/aktivitas siswa di perpustakaan MAN 1 Pontianak. Data diperoleh dari arsip atau dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pemanfaatan

perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PPKn, adapun yang hendak diperoleh adalah jumlah data siswa, jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan dan buku PPKn apa saja yang dipinjam oleh siswa, foto-foto saat berlangsungnya kegiatan memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran PPKn.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:247): a.) Reduksi data adalah proses memilih, menyeleksi, menyederhanakan, dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Jadi reduksi data bertujuan untuk menajamkan, menggolong, mengarahkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan serta mengorganisasikan data, yang berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian dilakukan. b.) Penyajian data dimaksudkan menyusun kesimpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. c.) Penarikan kesimpulan dilakukan setelah diperoleh sekumpulan informasi dan data yang tersusun dalam sajian data, selanjutnya verifikasi dilakukan terhadap kesimpulan yang telah disusun dan ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh validitas data.

Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut: (a) Presistent observation (observasi secara

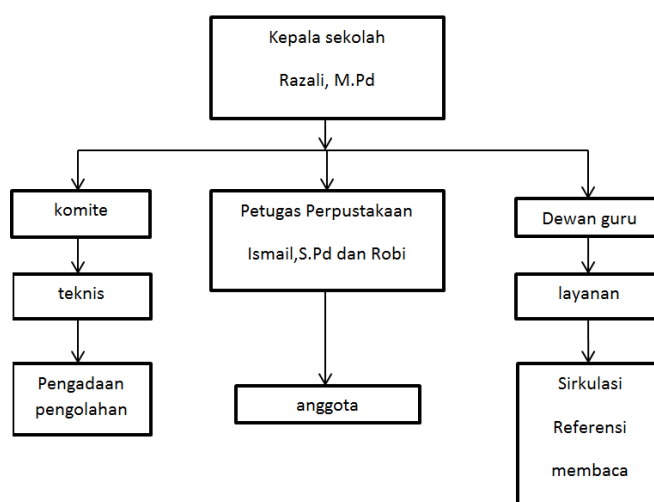
terus-menerus) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus di MAN 1 Pontianak, guna memahami lebih mendalam berbagai aktivitas yang sedang berlangsung. (b) Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data sederhana. (c) Diskusi sejawat, yaitu melalui diskusi-diskusi yang dilakukan untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Perpustakaan MAN 1 Pontianak memiliki luas  $\pm 112$  m. Perpustakaan MAN 1 Pontianak dibangun pada tanggal 24 Agustus 1992. Perpustakaan MAN 1 Pontianak memiliki 2 orang petugas perpustakaan yang berjenis kelamin laki-laki, beliau adalah bapak Ismail, S.Pd dan bapak Robi.

Dalam kegiatannya, perpustakaan MAN 1 Pontianak dipimpin oleh kepala sekolah. Perpustakaan MAN 1 Pontianak memiliki 3 orang tenaga pegawai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 Struktur Organisasi Perpustakaan MAN 1 Pontianak berikut.



**Gambar 1. Struktur Organisasi Perpustakaan MAN 1 Pontianak**

Cara atau bentuk pemanfaatan yang dilakukan oleh MAN 1 Pontianak dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa adalah dengan cara penanaman sikap sadar penting membaca bagi siswa. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti ketika wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. Beliau Bapak Dr. H. Razali, M.Pd memberikan pemamparan bahwa: “Di MAN 1 Pontianak, ada dua bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa. Yang pertama adalah penanaman sikap sadar penting membaca, dengan menjadwalkan kunjungan perpustakaan kepada setiap kelas seperti yang sudah saya jelaskan di awal dan juga menjadikan perpustakaan sebagai tempat outdoor learning. Sedangkan yang kedua, adalah pemaksimalan atau memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai tempat belajar bagi siswa, sebagai tempat rekreasi bagi siswa, dan juga sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa”.

Data yang diperoleh peneliti dari pertanyaan “apakah menurut kalian adanya perpustakaan itu menarik dan nyaman?”. Jawaban pertama, Mustafa siswa kelas X MIPA 2 menyatakan bahwa “ tidak, perpustakaan tidak nyaman dan tidak menyenangkan”. Jawaban kedua oleh Putri Wulandari siswa kelas X MIPA 2, ia menyatakan bahwa “sangat nyaman untuk membaca dan mengerjakan tugas sekolah”.

Dari hasil wawancara oleh peneliti yang telah terpapar diatas maka dapat diketahui memang benar adanya

perpustakaan MAN 1 Pontianak mampu menjadi tempat rekreasi bagi siswa sehingga menurut siswa perpustakaan tersebut menarik untuk dikunjungi serta memberikan rasa nyaman.

Berjalannya pemanfaatan perpustakaan sekolah tentu saja tidak terlepas dari adanya kerja sama semua warga MAN 1 Pontianak. Karena dengan adanya kerja sama warga sekolah proses sebuah pemanfaatan perpustakaan bisa berjalan dengan baik. Pelaku atau subjek terpenting dalam kerjasama tersebut adalah Kepala Sekolah sebagai pembuat kebijakan, guru sebagai pendamping pelaku kebijakan, dan kepala unit sebagai pelaksana teknis

Hasil yang didapatkan dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa MAN 1 Pontianak ini adalah budaya membaca bagi siswa yang menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan siswa MAN 1 Pontianak sebelum memulai pelajaran.

Berikut peraturan tata tertib perpustakaan MAN 1 Pontianak: (a) Pengunjung tidak diperkenankan membuat gaduh. (b) Setiap pengunjung wajib mengisi buku tamu. (c) Pengunjung dilarang membawa makanan, minuman, atau barang yang berbahaya. (d) Mengembalikan kembali buku yang telah dibaca ke tempat semula (e) Pengunjung wajib mengembalikan buku yang telah dipinjam selama 3 hari. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh gedung perpustakaan MAN 1 Pontianak dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Daftar Fasilitas Yang Dimiliki Oleh Perpustakaan MAN 1 Pontianak**

| Daftar Sarana dan Prasarana      | Chek (√) | Jumlah |
|----------------------------------|----------|--------|
| 1. Rak Buku                      | √        | 5      |
| 2. Lemari Katalog                | √        | 3      |
| 3. Meja Baca                     | √        | 4      |
| 4. Meja Kerja                    | √        | 2      |
| 5. Kursi Kerja                   | √        | 2      |
| 6. Meja Sirkulasi                | √        | 1      |
| 7. Mesin tik/ perangkat komputer | √        | 1      |
| 8. Ac/Kipas Angin                | √        | 4      |
| 9. Papan Pengumuman              | √        | 1      |

Sistem pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan MAN 1 Pontianak adalah sistem pelayanan terbuka. Sistem pelayanan terbuka memiliki arti peserta didik memilih dan mencari sendiri atau koleksi yang ingin di baca atau yang dibutuhkan dan petugas mengawasi lalu mencatat buku koleksi perpustakaan dan nama peserta didik.

Adapun jenis pelayan yang diberikan oleh perpustakaan MAN 1 Pontianak adalah (1) Layanan sirkulasi, merupakan kegiatan peminjaman koleksi atau buku oleh pengunjung dan dicatat oleh petugas perpustakaan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. (2) Layanan referensi, merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penunjang di perpustakaan. Layanan referensi ini biasanya diberikan kepada pengunjung yang ingin melakukan aktivitas di perpustakaan tanpa membawa atau meminjam koleksi untuk dibawa keluar dari ruang perpustakaan.

Adapun kendala dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran tentang kendala yang dihadapi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Beliau adalah ibu Ernawati, S.Sos menyatakan bahwa “kendala yang dihadapi siswa adalah waktu untuk berkunjung ke perpustakaan yang

hanya bisa dilakukan pada saat jam istirahat atau pada jam pulang sekolah”. Dari data hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari informan tersebut, kita ketahui bahwa masih terdapat kendala dalam pemanfaatan perpustakaan MAN 1 Pontianak sebagai sumber belajar bagi siswa.

## Pembahasan

Untuk mengetahui kebutuhan pengunjung terhadap koleksi perpustakaan MAN 1 Pontianak dalam menjalankan fungsi perpustakaan, maka peneliti telah mendapatkan data dari berbagai sumber dengan cara menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan narasumber adalah petugas perpustakaan MAN 1 Pontianak, guru, peserta didik MAN 1 Pontianak. Perpustakaan yang memiliki tingkat keberhasilan dalam manfaat dan fungsi dapat dilihat dari banyaknya pengunjung yang beraktifitas di perpustakaan.

Perpustakaan MAN 1 Pontianak memiliki pengunjung yang dalam setiap bulan secara relatif. Hal ini dikarenakan karena tergantung dari kebutuhan pengunjung terhadap buku koleksi perpustakaan. Berikut ini adalah tabel 2 jumlah pengunjung yang peneliti peroleh dari hasil observasi ke perpustakaan MAN 1 Pontianak.

**Tabel 2. Jumlah Pengunjung Perpustakaan MAN 1 Pontianak Tahun 2018**

| Bulan     | Pengunjung |           | Jumlah |
|-----------|------------|-----------|--------|
|           | Laki-laki  | Perempuan |        |
| Januari   | 53         | 85        | 138    |
| Februari  | 33         | 30        | 63     |
| Maret     | 75         | 95        | 170    |
| April     | 86         | 90        | 176    |
| Mei       | 30         | 54        | 84     |
| Juni      | -          | -         | 0      |
| Juli      | 34         | 54        | 88     |
| Agustus   | 35         | 74        | 109    |
| September | 40         | 88        | 128    |

Berdasarkan data dari tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung yang melakukan kunjungan ke perpustakaan

MAN 1 Pontianak ini berbeda dengan jumlah peminjaman buku dan koleksi perpustakaan yang jumlahnya juga relatif

karena tidak selalu mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena dalam melakukan kunjungan ke perpustakaan, peserta didik maupun pendidik yang lainnya tidak selalu meminjam buku koleksi perpustakaan. Terkadang mereka hanya berkunjung saja untuk menunggu waktu jam masuk

pelajaran namun tetap melakukan aktivitas membaca di dalam ruangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 jumlah peminjaman buku koleksi perpustakaan MAN 1 Pontianak baik dari peserta didik maupun pendidik.

**Tabel 3. Jumlah Peminjam Buku Koleksi Perpustakaan MAN 1 Pontianak Tahun 2018**

| Bulan     | Jumlah Peminjam |
|-----------|-----------------|
| Januari   | 95              |
| Februari  | 60              |
| Maret     | 86              |
| April     | 130             |
| Mei       | 45              |
| Juni      | 0               |
| Juli      | 15              |
| Agustus   | 28              |
| September | 77              |

Bapak Ismail menjelaskan bahwa banyak faktor mengapa peserta didik dapat dikatakan jarang berkunjung ke perpustakaan sedangkan jumlah dari keseluruhan peserta didik MAN 1 Pontianak Hampir 1000-an. Faktor tersebut diantaranya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan, karena pada saat istirahat jam pelajaran peserta didik digunakan untuk kegiatan yang lainnya seperti makan

bersama di dalam kelas, sholat dhuha, dan kegiatan yang lainnya. Sehingga waktu yang digunakan lebih efisien.

Pengunjung perpustakaan dalam melakukan kegiatan di perpustakaan memiliki tujuan diantaranya adalah untuk belajar, mencari informasi, dan untuk menghilangkan rasa bosan (rekreasi).

Jenis dan koleksi buku yang ada di perpustakaan MAN 1 Pontianak sampai sekarang dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Koleksi Perpustakaan MAN 1 Pontianak**

| Daftar Koleksi                             | Chek (√) | Jumlah |
|--------------------------------------------|----------|--------|
| 1. Buku Mata Pelajaran                     | √        | 7504   |
| 2. Buku fiksi                              | √        | 211    |
| 3. Novel                                   | √        | 10     |
| 4. Majalah                                 | -        | 0      |
| 5. Surat kabar                             | -        | 0      |
| 6. Buku musik                              | √        | 7      |
| 7. Buku lagu daerah                        | √        | 15     |
| 8. Lain-lain (ensiklopedia dan buku agama) | √        | 389    |
| Jumlah keseluruhan                         |          | 8136   |

Berdasarkan data pada tabel 4 Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan MAN 1 Pontianak hanya berupa buku-buku saja,

belum memiliki koleksi yang berupa audio, komputer, peta dan lain sebagainya. Hal ini menjadi salah satu faktor dari jumlah

pengunjung perpustakaan yang tidak menentu. Selain itu, buku cerita yang disediakan juga sudah lama dan belum ada buku cerita atau novel bahkan buku dongeng yang memiliki terbitan terbaru.

Peralatan yang ada di dalam perpustakaan sekolah ini terbagi menjadi dua bagian yakni peralatan yang habis terpakai dan peralatan yang tahan lama. Peralatan perpustakaan sekolah yang bersifat habis terpakai adalah kertas, pensil, pulpen, dan lain-lain. Sedangkan peralatan yang bersifat tahan lama adalah peralatan yang

dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang atau dapat digunakan kembali dilain waktu. Peralatan tersebut meliputi : gunting, pelubang kertas, penggaris printer, dan lain-lain.

Perabot yang dibutuhkan oleh perpustakaan adalah lemari buku, rak majalah, meja sirkulasi, lemari arsip, meja dan kursi baca, papan pengumuman, gambar atau poster motivasi, dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 tentang sarana dan prasarana di perpustakaan MAN 1 Pontianak sebagai berikut.

**Tabel 5. Sarana dan Prasarana Perpustakaan MAN 1 Pontianak**

| Daftar Sarana dan Prasarana | Chek (√) | Jumlah |
|-----------------------------|----------|--------|
| 1. Rak buku                 | √        | 8      |
| 2. Lemari katalog           | √        | 5      |
| 3. Meja baca                | √        | 4      |
| 4. Kursi baca               | -        | -      |
| 5. Meja kerja               | √        | 2      |
| 6. Kursi kerja              | √        | 2      |
| 7. Meja sirkulasi           | √        | 1      |
| 8. Papan pengumuman         | √        | 2      |

Perlengkapan perpustakaan sekolah merupakan suatu alat atau sesuatu yang digunakan sebagai pelengkap dan berfungsi dalam kegiatan yang ada di perpustakaan, baik itu layanan perpustakaan ataupun catatan-catatan arsip yang lain. Perlengkapan itu dapat berupa buku pedoman perpustakaan, buku pengunjung, buku peminjaman koleksi, label, kalender, cap stempel perpustakaan, dan lain-lain. Data tersebut telah dibenarkan oleh petugas perpustakaan dalam proses kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Untuk memberikan kenyamanan yang lebih bagi setiap pengunjung yang datang. Maka ruangan perpustakaan MAN 1 Pontianak sudah dilengkapi dengan penyejuk ruangan AC.

Perpustakaan sekolah dapat dikatakan sebagai sumber belajar adalah ketika pengunjung yang datang ke dalam ruangan perpustakaan sekolah sebagian besar melakukan kegiatan belajar. Belajar yang dimaksud adalah dapat berupa belajar

masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran di kelas, ataupun membaca buku koleksi yang lain, yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dengan menggunakan kegiatan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tertulis di perpustakaan MAN 1 Pontianak, maka pemanfaatan perpustakaan MAN 1 Pontianak sudah dapat dikatakan baik dan dapat dikatakan sebagai sumber belajar. Hal ini sudah dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber yaitu petugas perpustakaan, guru mata pelajaran PPKn, siswa kelas X. Berdasarkan informasi yang didapat adalah perpustakaan MAN 1 Pontianak sangat membantu seluruh masyarakat MAN 1 Pontianak dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti di ruangan perpustakaan MAN 1 Pontianak, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa sarana,

koleksi, perabotan dan layanan yang dimiliki oleh perpustakaan MAN 1 Pontianak sudah tertata dengan baik.

Perpustakaan MAN 1 Pontianak memiliki peran dan fungsi sebagai sumber belajar bagi seluruh civitas akademika MAN 1 Pontianak. Hal ini terbukti dari kegiatan yang paling menonjol yang dilakukan oleh pengunjung pada saat mengunjungi perpustakaan. Maka dengan demikian kegiatan yang paling sering dilakukan adalah belajar, berekreasi dan mencari informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah MAN 1 Pontianak sebagai sumber belajar dapat dilihat dari peran dan fungsinya sebagai fungsi edukatif, informatif, rekreatif serta fungsi tanggung jawab.

Layanan perpustakaan yang diberikan kepada pengunjung perpustakaan sangat membantu dalam menentukan keberhasilan sebuah perpustakaan. Meskipun perpustakaan memiliki koleksi yang lengkap, dan berjumlah besar, tetapi kalau dikelola oleh petugas perpustakaan yang kurang mengerti dan kurang ahli dalam bidang perpustakaan, maka pengunjung juga akan mengalami kesulitan dalam mencari informasi yang dibutuhkannya. Sistem pelayanan perpustakaan yang ada di MAN 1 Pontianak menggunakan sistem terbuka. Maksudnya adalah pengunjung dapat dengan bebas mencari buku koleksi yang ingin di carikan dibutuhkan. Selain sistem pelayanan terbuka, perpustakaan MAN 1 Pontianak memberikan dua jenis layanan terhadap pengunjungnya agar dalam menjalankan kegiatan di perpustakaan dapat berjalan dengan lancar. Jenis layanan tersebut adalah layanan sirkulasi dan referensi.

Berdasarkan data pelayanan yang diberikan oleh petugas perpustakaan MAN 1 Pontianak kepada para pengunjung perpustakaan, peneliti juga telah melakukan kegiatan wawancara dengan petugas perpustakaan langsung mengenai pelayanan baik dalam meminjam buku ataupun pengisian buku pengunjung. Bapak Ismail mengatakan bahwa dalam proses peminjaman koleksi buku yang ada di

perpustakaan MAN 1 Pontianak sangat memudahkan karena pengunjungnya masih dalam batas wajar. Sehingga diharapkan siswa dapat lebih sering untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah baik untuk mengerjakan tugas, membaca biasa ataupun belajar bersama dengan gurunya. Dengan demikian dapat membuktikan bahwa perpustakaan sebagai sumber belajar yang penting bagi siswa maupun guru.

Kendala yang dihadapi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa adalah sebagai berikut: (1) Tidak adanya kartu kunjungan perpustakaan oleh siswa. (2) Jadwal kunjungan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. (3) Sifat siswa yang berbeda-beda. Dari penjabaran diatas, maka dapat mengetahui bahwa dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa kelas X MAN 1 Pontianak tidaklah semudah yang kita bayangkan. Ternyata adanya kendala yang dihadapi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PPKn Bagi Siswa Kelas X MAN 1 Pontianak”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Bahwa perpustakaan MAN 1 Pontianak merupakan sarana yang penting dalam mendapatkan ilmu pengetahuan melalui koleksi buku-buku yang dimiliki bagi seluruh masyarakat MAN 1 Pontianak baik dari pendidik maupun peserta didik. Perpustakaan MAN 1 Pontianak bukan hanya sebagai tempat untuk menyimpan barang-barang ciptaan hasil karya manusia saja tetapi perpustakaan juga merupakan sumber belajar bagi pendidik, peserta didik ataupun staf sekolah yang bersangkutan untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar. (2) Bahwa proses pelayanan perpustakaan MAN 1 Pontianak adalah a. Siswa mengisi buku kunjungan perpustakaan di meja petugas perpustakaan MAN 1 Pontianak, b. Siswa diarahkan oleh

petugas untuk mencari buku yang ingin mereka baca atau mereka pinjam, c. Diperuntukkan siswa yang meminjam buku, sebelum keluar ruang perpustakaan siswa wajib menunjukkan buku yang mereka pinjam ke petugas perpustakaan, dan d. Petugas perpustakaan akan melakukan pencatatan buku pinjaman didalam kartu peminjaman buku siswa. (3) Bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan yakni tidak adanya kartu kunjungan siswa, tidak adanya jadwal megunjung siswa ke perpustakaan dan sifat siswa yang berbeda-beda.

### **Saran**

Berikut merupakan saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu: (1) Bagi tenaga pendidik dan kependidikan MAN 1 Pontianak, diharapkan untuk selalu mempertahankan dan mengembangkan pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa dengan membenahi berbagai kekurangan yang ada. (2) Bagi siswa, diharapkan agar menjaga budaya membaca yang telah tercipta di MAN 1 Pontianak. (3) Bagi petugas perpustakaan, hendaknya memiliki pedoman khusus perpustakaan dan memiliki keahlian dalam kepustakaan agar perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagaimana mestinya. (4) Bagi peneliti

lain, diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bafadal, I. (2014). *Pengelolaan Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, H. (2013). *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Lasa, (2016). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak.
- Nawawi, H. Dan Hadari, M. (2006). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Sitepu, B.P. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. (Cetakan ke-1 ed ke-1). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N dan Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sumiati, O. (2014). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.